



Konsep Filosofis dan Teologis sebagai Dasar Pendidikan Agama Islam

Muhammad Gasali^{1*}, Ridwan Idris², Rappe³

¹²³Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Corresponding Author. E-mail: mghozaly477@gmail.com

Received: 4 July 2026

Revised: 3 August 2026

Accepted: 26 September 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan filosofis dan teologis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) serta mengkaji bentuk integrasi keduanya sebagai dasar pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer terdiri atas 30 karya ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian, yang 29 artikel jurnal ilmiah dan 1 artikel prosiding seminar nasional. Literatur tersebut diterbitkan dalam rentang tahun 2020–2026, dengan dominasi publikasi pada periode 2023–2026. Data diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, meliputi artikel jurnal nasional dan literatur lain yang relevan. Sebagian artikel yang digunakan berasal dari jurnal nasional yang telah terakreditasi SINTA, antara lain Jurnal *Al-Murabbi* (SINTA 3), *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* (SINTA 5), dan *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* (SINTA 4) yang relevan dengan filsafat pendidikan Islam, teologi pendidikan Islam, serta pengembangan kurikulum PAI. Data dianalisis melalui teknik analisis isi (*content analysis*) dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan menyintesis berbagai konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan filosofis PAI berorientasi pada pembentukan *insan kamil* melalui pengembangan potensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial secara seimbang berdasarkan prinsip tauhid, keseimbangan (*tawazun*), kebebasan yang bertanggung jawab, dan prinsip tanggung jawab. Sementara itu, landasan teologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi fondasi normatif dalam membangun keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia peserta didik. Integrasi kedua landasan tersebut menghasilkan sistem pendidikan agama Islam yang holistik, adaptif, dan kontekstual, yang mampu mengharmoniskan dimensi rasional dan spiritual dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru memiliki peran strategis sebagai integrator nilai-nilai filosofis dan teologis melalui pembelajaran yang inovatif, kontekstual, serta berorientasi pada pembentukan karakter religius peserta didik, sehingga PAI mampu menjawab tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial tanpa mengabaikan nilai-nilai ajaran Islam.

Kata Kunci: insan kamil, integrasi, landasan filosofis, landasan teologis, pendidikan agama islam,

Philosophical and Theological Concepts as the Foundation of Islamic Religious Education

Abstract

This study aims to analyze the philosophical and theological foundations of Islamic Religious Education (PAI) and to examine how the two are integrated to serve as a basis for developing PAI instruction that is relevant to contemporary educational challenges. The study employs a library research method with a qualitative descriptive approach. Data sources consist of both primary and secondary materials; the primary sources comprise 30 scholarly works relevant to the research focus, including 29 journal articles and one national seminar proceeding. These publications appeared between 2020 and 2026, with a concentration in the 2023–2026 period. Data were gathered from various scholarly sources, including national journals—some of which are accredited by Sinta—such



as *Jurnal Al-Murabbi (SINTA 3)*, *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam (SINTA 5)*, and *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam (SINTA 4)*, all of which are relevant to the philosophy and theology of Islamic education as well as PAI curriculum development. The data were analyzed using content analysis techniques, involving the identification, classification, interpretation, and synthesis of concepts related to the research focus. The findings indicate that the philosophical foundation of PAI is oriented toward the formation of the *insan kamil* (perfect human being) through the balanced development of intellectual, spiritual, moral, and social potentials, grounded in the principles of *tawhid* (monotheism), *tawazun* (balance), responsible freedom, and accountability. Meanwhile, the theological foundation—derived from the *Qur'an* and *Hadith*—serves as the normative basis for cultivating faith, piety, and noble character in learners. The integration of these two foundations yields a holistic, adaptive, and contextual Islamic Religious Education system capable of harmonizing rational and spiritual dimensions within the learning process. Furthermore, teachers play a strategic role in integrating philosophical and theological values through innovative and contextual instruction aimed at fostering students' religious character, thereby enabling Islamic Religious Education (PAI) to address the challenges posed by advancements in science and technology as well as social change, without compromising the values of Islamic teachings.

Keywords: Islamic Religious Education, philosophical foundation, theological foundation, integration.

How to cite: Gasali, M., Idris, R. & Rappe. (2026). Konsep Filosofis dan Teologis sebagai Dasar Pendidikan Agama Islam. *Journal of Nusantara Education*, 6(1), 39-49. DOI: <https://doi.org/10.57176/62ny1156>

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Proses pendidikan agama tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup penghayatan, pembentukan sikap, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Dengan demikian, PAI memiliki orientasi yang mencakup pengembangan dimensi intelektual, spiritual, emosional, dan sosial peserta didik (Indonesia, 2020, 2025). Dalam konteks pendidikan nasional, PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik agar mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta arus globalisasi telah menghadirkan tantangan baru yang memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat, khususnya generasi muda. Kondisi tersebut menuntut Pendidikan Agama Islam untuk terus beradaptasi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam sebagai fondasi pembentukan karakter dan moral peserta didik (Y. Wahyuni & Rosadah, 2026).

Perubahan sosial yang berlangsung secara cepat membawa dampak positif sekaligus negatif terhadap kehidupan manusia. Kemudahan akses informasi melalui teknologi digital memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan secara luas. Namun, perkembangan tersebut juga diikuti oleh berbagai persoalan, seperti menurunnya etika, meningkatnya perilaku individualistik, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, serta berkurangnya kesadaran spiritual. Fenomena ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya menekankan penguasaan aspek kognitif, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan modern. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang memiliki kemampuan intelektual sekaligus berkarakter religius (Alza et al., 2024).

Keberhasilan penyelenggaraan PAI sangat dipengaruhi oleh landasan yang menjadi dasar dalam merumuskan tujuan, kurikulum, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dalam kajian pendidikan Islam, terdapat dua landasan utama yang saling berkaitan, yaitu landasan filosofis dan landasan teologis. Landasan filosofis memberikan kerangka konseptual mengenai hakikat manusia, tujuan pendidikan, sumber pengetahuan, dan nilai-nilai yang

menjadi orientasi pendidikan. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi intelektual, spiritual, dan sosial yang harus dikembangkan secara seimbang sehingga mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah (*'abdullah*) dan khalifah di muka bumi. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan *insan kamil*, yaitu manusia yang utuh dalam aspek keilmuan, keimanan, dan akhlak (Ulandari & Usman, 2026).

Di sisi lain, landasan teologis merupakan dasar normatif yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam. Landasan ini menjadi pijakan dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan sehingga seluruh proses pembelajaran tetap berada dalam koridor nilai-nilai tauhid. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai wujud pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sabda, 2026). Oleh karena itu, landasan teologis berfungsi sebagai pedoman dalam menginternalisasikan nilai-nilai ilahiah ke dalam seluruh proses pendidikan.

Landasan filosofis dan landasan teologis pada hakikatnya merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam. Pendekatan filosofis memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan rasionalitas, pemikiran kritis, dan refleksi terhadap berbagai persoalan pendidikan, sedangkan pendekatan teologis memberikan batasan normatif agar pengembangan pengetahuan tetap berlandaskan nilai-nilai wahyu. Integrasi ini dipandang mampu menghasilkan paradigma pendidikan Islam yang holistik, yaitu pendidikan yang mampu mengembangkan seluruh dimensi kemanusiaan tanpa mengabaikan aspek spiritual. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi media transfer ilmu, tetapi juga sarana transformasi nilai yang membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh (Nurdiyanto et al., 2023).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji kedudukan landasan filosofis dan teologis dalam Pendidikan Agama Islam dari perspektif yang beragam. Y. Wahyuni & Rosadah, (2026) menjelaskan bahwa transformasi pembelajaran PAI memerlukan integrasi landasan filosofis, teologis, dan

pedagogis agar pembelajaran mampu merespons perkembangan pendidikan kontemporer tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai Islam. Bhima, (2024) menyoroti pentingnya landasan filosofis dan teologis dalam pengembangan kurikulum PAI sebagai dasar untuk mengarahkan pendidikan tidak hanya pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami. Sementara itu, Sulaiman & Hidayat, (2022) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai filosofis dan teologis dalam kurikulum pendidikan Islam dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis sekaligus penguatan spiritualitas peserta didik. Selanjutnya, Muktamiroh & Rossidy, (2025) mengkaji integrasi filsafat, teologi, dan tasawuf dalam pendidikan Islam serta menunjukkan kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pengembangan dimensi intelektual, emosional, dan spiritual.

Adapun kajian lain yang dilakukan oleh Sulaiman & Hidayat, (2022) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai filosofis dan teologis dalam kurikulum pendidikan Islam merupakan prasyarat bagi terciptanya sistem pendidikan yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat spiritualitas peserta didik. Muktamiroh & Rossidy, (2025) juga menjelaskan bahwa integrasi filsafat, teologi, dan tasawuf memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang holistik melalui pengembangan aspek intelektual, emosional, dan spiritual secara seimbang. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara filsafat dan teologi memiliki peranan penting dalam membangun paradigma pendidikan Islam yang komprehensif.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas landasan filosofis dan landasan teologis secara parsial. Kajian yang mengintegrasikan kedua landasan tersebut dalam konteks implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini masih relatif terbatas. Padahal, tantangan pendidikan abad ke-21 menuntut adanya pendekatan yang mampu mengharmoniskan pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi dengan penguatan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian mengenai integrasi landasan filosofis dan teologis dalam Pendidikan Agama Islam.

Meskipun kajian mengenai landasan filosofis dan teologis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) telah dilakukan oleh sejumlah peneliti, masih terdapat ruang kajian yang perlu diperdalam. Penelitian terdahulu, misalnya, telah membahas landasan filosofis dan teologis sebagai dasar pengembangan kurikulum PAI serta menunjukkan pentingnya kedua landasan tersebut dalam menentukan arah, tujuan, dan nilai pendidikan Islam (Bhima, 2024; Nurdianto et al., 2023b). Kajian lainnya juga telah mengembangkan perspektif integratif dengan menghubungkan landasan filosofis, teologis, dan pedagogis dalam transformasi pembelajaran PAI.

Namun demikian, kajian-kajian tersebut cenderung menempatkan landasan filosofis dan teologis sebagai bagian dari pembahasan pengembangan kurikulum atau menggabungkannya dengan landasan lain, sehingga hubungan konseptual antara keduanya sebagai dasar pengembangan pembelajaran PAI belum selalu dielaborasi secara mendalam. Persoalan pentingnya bukan sekadar apakah landasan filosofis dan teologis perlu diintegrasikan.

Penelitian ini penting dilakukan karena perubahan sosial, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan kompetensi abad ke-21 menempatkan pembelajaran PAI pada kebutuhan untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai Islam. Tantangannya bukan mempertentangkan rasionalitas dan wahyu, melainkan merumuskan hubungan keduanya secara proporsional sehingga pembelajaran PAI dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan adaptif sekaligus mempertahankan keimanan, ketakwaan, dan akhlak peserta didik. Kajian mutakhir juga menunjukkan bahwa landasan filosofis-teologis memiliki posisi strategis dalam merespons perubahan pendidikan kontemporer.

Atas dasar tersebut, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memperjelas secara konseptual bagaimana landasan filosofis dan teologis dapat diposisikan secara integratif dalam pengembangan pembelajaran PAI. Penelitian ini tidak sekadar mengidentifikasi masing-masing landasan, tetapi berupaya mensintesis fungsi, hubungan, dan kontribusi keduanya sebagai kerangka konseptual bagi pembelajaran PAI. Dengan demikian, kontribusi penelitian diarahkan pada penguatan basis

filosofis-teologis pembelajaran PAI agar pengembangannya tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang kritis, reflektif, berkarakter religius, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan filsafat pendidikan Islam sekaligus menjadi referensi bagi pendidik dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran yang mampu menghasilkan peserta didik yang unggul secara intelektual, berkarakter religius, dan memiliki kemampuan beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada pengkajian, analisis, dan sintesis berbagai konsep yang berkaitan dengan landasan filosofis dan teologis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep-konsep teoritis melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menginterpretasi makna, hubungan, serta relevansi konsep-konsep yang ditemukan dalam berbagai literatur sehingga menghasilkan deskripsi yang sistematis mengenai integrasi landasan filosofis dan teologis dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari studi kepustakaan terhadap literatur ilmiah yang relevan dengan landasan filosofis dan teologis Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan daftar pustaka yang digunakan, literatur yang dianalisis terdiri atas 30 entri referensi yang mencakup 29 artikel jurnal ilmiah dan 1 artikel prosiding seminar nasional, dengan rentang publikasi tahun 2020–2026. Artikel jurnal yang digunakan berasal dari berbagai jurnal pendidikan, pendidikan Islam, filsafat pendidikan, dan kajian keislaman. Sebagian sumber berasal dari jurnal yang telah terakreditasi Sinta, antara lain Epistemic (Sinta 5), Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam (Sinta 5), Didaktika: Jurnal Kependidikan (Sinta 4), Qalam: Jurnal Pendidikan Islam (Sinta 5), Jurnal

Al-Murabbi (Sinta 3), Innovative: Journal of Social Science Research (Sinta 5), Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman (Sinta 4), Al-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora (Sinta 6), Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan (Sinta 4), Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam (Sinta 4), Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Sinta 4), dan Muaddib: Islamic Education Journal (Sinta 3). Pemilihan literatur didasarkan pada relevansi tema, keterkinian publikasi, dan kontribusinya terhadap pembahasan landasan filosofis, landasan teologis, kurikulum, serta pengembangan pembelajaran PAI. Adapun data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, prosiding, dan sumber pustaka lain yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh referensi yang digunakan berasal dari literatur yang memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian, seperti (Bhima, 2024; Hajati, 2023; Muktamiroh & Rossidy, 2025; Nurdianto et al., 2023b; Sabda, 2026; Sulaiman & Hidayat, 2022; Y. Wahyuni & Rosadah, 2026) serta beberapa jurnal ilmiah lainnya yang membahas pendidikan Islam kontemporer.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menyeleksi, membaca secara kritis, dan menginventarisasi berbagai literatur yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, klasifikasi berdasarkan tema penelitian, penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan. Proses analisis difokuskan pada identifikasi konsep-konsep utama mengenai landasan filosofis Pendidikan Agama Islam, landasan teologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta bentuk integrasi keduanya dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran PAI. Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari berbagai sumber sehingga diperoleh interpretasi yang objektif, komprehensif, dan sesuai dengan perkembangan kajian Pendidikan Agama Islam kontemporer.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Analisis Landasan Filosofis Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa landasan filosofis Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berkaitan dengan teori pendidikan secara umum, tetapi memberikan kerangka untuk menjelaskan hakikat manusia, hakikat ilmu pengetahuan, tujuan pendidikan, serta nilai yang menjadi arah penyelenggaraan pendidikan. Hajati, (2023), melalui kajiannya tentang filsafat dan cakupannya dalam pendidikan Islam, menempatkan filsafat sebagai dasar konseptual untuk memahami persoalan-persoalan mendasar dalam pendidikan Islam. Pandangan tersebut diperkuat oleh Saleh(2023) yang menempatkan tauhid sebagai salah satu fondasi filosofis pendidikan Islam. Sementara itu, Iswanto et al., (2025) menunjukkan bahwa landasan filosofis pendidikan Islam di Indonesia berkaitan dengan upaya menempatkan pendidikan tidak hanya sebagai proses pengembangan pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan manusia yang memiliki orientasi nilai.

Dari ketiga kajian tersebut dapat disintesis bahwa landasan filosofis PAI memiliki sekurang-kurangnya tiga fungsi utama, yaitu memberikan arah mengenai hakikat peserta didik, menentukan tujuan pendidikan, dan menjadi dasar dalam menentukan nilai yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, landasan filosofis tidak berhenti pada tataran pemikiran abstrak, tetapi memiliki konsekuensi terhadap perancangan tujuan pembelajaran, materi, metode, dan evaluasi PAI.

Analisis terhadap penelitian Y. Wahyuni et al., (2025) menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam diarahkan pada pembentukan manusia yang utuh atau insan kamil. Orientasi tersebut menempatkan hubungan manusia dengan Allah (hablum minallah) dan hubungan manusia dengan sesama (hablum minannas) sebagai dua dimensi yang perlu dikembangkan secara seimbang. Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan Awwalina (2023), yang mengkaji landasan filosofis-teologis dalam kurikulum PAI dan menekankan pentingnya pembentukan akhlak yang berlandaskan keimanan. Berdasarkan kedua kajian tersebut, tujuan filosofis PAI dapat dipahami tidak hanya sebagai pencapaian kompetensi akademik, tetapi

sebagai pengembangan manusia secara utuh yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, moral, dan sosial.

Berikutnya analisis terhadap Als (2025) menunjukkan pentingnya nilai-nilai Qur'ani dalam rekonstruksi pembelajaran PAI, sedangkan Makhzuniyah & Siddeh (2025) menempatkan landasan filosofis sebagai bagian penting dalam pengembangan kurikulum PAI. Jika kedua temuan tersebut disintesiskan dengan kajian Saleh (2023), terlihat bahwa prinsip filosofis PAI mengarah pada integrasi antara rasionalitas dan nilai keislaman. Peserta didik diberikan ruang untuk berpikir dan mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi kebebasan tersebut tetap diarahkan oleh nilai moral dan tanggung jawab keagamaan.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa landasan filosofis PAI dapat dirumuskan melalui beberapa prinsip utama, yaitu tauhid sebagai orientasi dasar, pengembangan manusia secara utuh, keseimbangan antara dimensi intelektual dan spiritual, kebebasan berpikir yang bertanggung jawab, serta pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa filsafat dalam PAI bukan sekadar kajian teoritis, melainkan kerangka yang menentukan orientasi pendidikan dan pembelajaran.

Konsep Landasan Teologis PAI

Landasan teologis merupakan fondasi normatif yang menjadi pijakan utama dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) (Lestari et al., 2026). Berbeda dengan landasan filosofis yang menitikberatkan pada kajian rasional mengenai hakikat manusia, ilmu pengetahuan, dan tujuan pendidikan, landasan teologis bersumber langsung dari wahyu, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, yang menjadi pedoman hidup umat Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa dimensi teologis memiliki peran strategis dalam menentukan arah, tujuan, isi, metode, serta nilai-nilai yang harus diinternalisasikan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, seluruh aktivitas pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia sebagai manifestasi pengabdian kepada Allah Swt (

Kajian terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa konsep teologis dalam Pendidikan Agama Islam berangkat dari prinsip tauhid sebagai inti seluruh aktivitas pendidikan. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai pengakuan terhadap keesaan Allah Swt., tetapi juga menjadi pendidikan sebagai bagian dari ibadah sehingga setiap aktivitas belajar memiliki dimensi spiritual yang melampaui pencapaian akademik semata (Sabda, 2026)

Dalam perspektif teologi pendidikan Islam, manusia dipandang sebagai makhluk yang diciptakan dengan membawa potensi fitrah untuk mengenal dan mengabdikan kepada Allah Swt (Nurmela & Zaqiah, 2024). Potensi tersebut memerlukan proses pendidikan agar berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan penciptaannya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas mentransmisikan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan fitrah keimanan melalui pembiasaan ibadah, pembentukan akhlak, serta penguatan kesadaran spiritual. Pendidikan menjadi media untuk mengaktualisasikan nilai-nilai wahyu dalam kehidupan sehingga ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik tidak terlepas dari tanggung jawab moral dan religius (Irawan et al., 2025).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis merupakan dua sumber utama yang membentuk kerangka teologis Pendidikan Agama Islam. Al-Qur'an menjadi sumber fundamental yang memuat prinsip-prinsip dasar mengenai tujuan pendidikan, kedudukan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, serta tanggung jawab manusia sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Di dalam Al-Qur'an, pencarian ilmu diposisikan sebagai bagian dari ibadah dan sarana untuk meningkatkan kualitas keimanan. Oleh karena itu, seluruh komponen pendidikan, mulai dari penyusunan kurikulum hingga evaluasi pembelajaran, harus selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an (Irawan et al., 2025).

Sementara itu, Hadis Nabi Muhammad saw. berfungsi sebagai penjelas sekaligus implementasi praktis terhadap prinsip-prinsip pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Melalui Hadis, peserta didik memperoleh teladan konkret mengenai bagaimana nilai-nilai keimanan, kejujuran, amanah, tanggung jawab, kasih sayang, serta keadilan diwujudkan dalam

kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Hadis tidak hanya berfungsi sebagai sumber hukum Islam, tetapi juga menjadi sumber pedagogis yang memberikan contoh nyata mengenai metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah saw. dalam membentuk karakter para sahabat. Integrasi Al-Qur'an dan Hadis menjadikan Pendidikan Agama Islam memiliki landasan normatif yang kokoh sekaligus aplikatif dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan (Sabda, 2026).

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa nilai-nilai teologis yang menjadi inti Pendidikan Agama Islam meliputi dimensi iman, Islam, dan ihsan. Ketiga dimensi tersebut saling melengkapi dalam membentuk kepribadian Muslim yang utuh. Dimensi iman berorientasi pada penguatan keyakinan terhadap Allah Swt. beserta seluruh rukun iman sebagai fondasi spiritual peserta didik. Dimensi Islam diwujudkan melalui pelaksanaan ajaran syariat yang tercermin dalam ibadah dan perilaku sehari-hari, sedangkan dimensi ihsan menekankan pentingnya kesadaran bahwa setiap aktivitas manusia senantiasa berada dalam pengawasan Allah Swt. Integrasi ketiga dimensi tersebut menjadikan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menghasilkan individu yang memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten dalam kehidupan sosial (A. R. Hakim et al., 2025).

Pada saat yang sama, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya pemahaman teologis yang bersifat dinamis dan kontekstual. Hasil analisis menunjukkan bahwa teologi pendidikan Islam tidak menghambat perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi justru memberikan arah etis dalam pemanfaatannya. Al-Qur'an mendorong manusia untuk berpikir, meneliti, mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah Swt. Sementara itu, akal diposisikan sebagai instrumen untuk memahami tanda-tanda kebesaran Allah yang terdapat dalam wahyu maupun alam semesta. Dengan demikian, hubungan antara wahyu dan akal bersifat integratif, bukan dikotomis. Pemahaman ini menjadi dasar bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang mampu mengakomodasi kemajuan sains dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual (Ismail et al., 2025).

Dalam konteks pendidikan kontemporer, penguatan landasan teologis juga memiliki

relevansi yang semakin besar terhadap berbagai tantangan yang muncul pada era digital. Arus informasi yang sangat cepat menghadirkan peluang sekaligus ancaman bagi perkembangan peserta didik. Kemudahan mengakses berbagai informasi tidak selalu harus diiringi dengan kemampuan melakukan seleksi berdasarkan nilai moral dan agama. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi strategis sebagai media penguatan literasi keagamaan yang bersifat moderat, kritis, dan bertanggung jawab. Peserta didik tidak hanya dibekali kemampuan memanfaatkan teknologi, tetapi juga diarahkan agar mampu menilai informasi berdasarkan prinsip-prinsip ajaran Islam sehingga tidak mudah terpengaruh oleh paham ekstrem, disinformasi, maupun degradasi moral (Alza et al., 2024).

Temuan ini memperlihatkan bahwa landasan teologis tidak dapat dipahami sebagai konsep normatif yang bersifat statis, melainkan sebagai paradigma pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan masyarakat. Nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis tetap bersifat universal, tetapi implementasinya perlu disesuaikan dengan dinamika sosial, budaya, dan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan pendekatan yang kontekstual sehingga peserta didik mampu memahami relevansi ajaran Islam dalam menjawab berbagai persoalan kontemporer tanpa kehilangan substansi nilai-nilai keagamaan.

B. Hasil Analisis Landasan Teologis Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa landasan teologis PAI memiliki karakter yang berbeda dengan landasan filosofis karena memberikan dasar normatif yang bersumber dari ajaran Islam. Nurdiyanto et al(2023a) menempatkan landasan teologis sebagai salah satu dasar penting pendidikan Islam, sedangkan Sabda (2026) menegaskan posisi tauhid, wahyu, dan Sunnah sebagai bagian fundamental dalam landasan teologis pendidikan Islam. Berdasarkan kedua kajian tersebut, dapat disintesis bahwa landasan teologis berfungsi memberikan orientasi normatif terhadap tujuan dan proses pendidikan agar pengembangan pengetahuan tetap berada dalam kerangka nilai-nilai Islam. Kajian Nurmela & Zaqiah(2024) memberikan penekanan pada potensi manusia dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki

potensi yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan. Sementara itu, Irawan et al (2025) menghubungkan pendidikan dengan pembentukan karakter melalui perspektif teologi pendidikan Islam. Kedua kajian tersebut menunjukkan bahwa landasan teologis tidak hanya berbicara mengenai sumber ajaran, tetapi juga memiliki implikasi terhadap cara pendidikan mengembangkan potensi dan karakter peserta didik.

Selanjutnya, analisis terhadap literatur menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis menempati posisi sentral dalam konstruksi teologis PAI. Sabda(2026) menekankan tauhid, wahyu, dan Sunnah sebagai dasar spiritualitas pendidikan Islam, sedangkan Irawan et al(2025) mengaitkan perspektif teologi pendidikan dengan pembentukan karakter. L. Hakim (2022) juga menunjukkan pentingnya dimensi keimanan dan akhlak dalam pendidikan Islam. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sumber teologis PAI tidak hanya berfungsi sebagai dasar normatif, tetapi juga menjadi sumber nilai yang diterjemahkan ke dalam tujuan, materi, pembiasaan, dan pembentukan perilaku peserta didik.

Aspek lain yang ditemukan dalam analisis literatur adalah hubungan antara wahyu dan akal. Ismail et al(2025) menunjukkan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan berbasis nilai dalam pendidikan Islam tidak harus mempertentangkan ilmu dan agama. Temuan tersebut memperlihatkan adanya hubungan integratif antara kemampuan berpikir dan nilai keagamaan. Dengan demikian, landasan teologis tidak harus dipahami sebagai pembatas terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi sebagai orientasi etis agar perkembangan pengetahuan digunakan secara bertanggung jawab.

Pada konteks perkembangan teknologi dan era digital, Alza et al(2024) menunjukkan pentingnya pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan lingkungan informasi. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa nilai-nilai teologis perlu diterjemahkan secara kontekstual dalam pembelajaran agar peserta didik tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga memiliki kemampuan menilai dan menggunakan informasi berdasarkan pertimbangan moral dan keagamaan.

C. Integrasi Landasan Filosofis dan Teologis dalam Pengembangan Pembelajaran PAI

Hasil analisis menunjukkan bahwa landasan filosofis dan teologis memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi. Nurdyanto et al (2023a) menunjukkan pentingnya landasan filosofis-teologis dalam kurikulum PAI, sedangkan Salsabila et al (2025) menempatkan filsafat sebagai landasan teoritis dalam pendidikan Islam. Berdasarkan kedua kajian tersebut, landasan filosofis memberikan kerangka rasional untuk menjawab pertanyaan mengenai manusia, ilmu, tujuan, dan proses pendidikan, sedangkan landasan teologis memberikan orientasi normatif mengenai nilai dan arah pendidikan berdasarkan ajaran Islam.

Temuan tersebut diperkuat oleh Bhima(2024) yang mengkaji landasan filosofis-teologis dalam pengembangan kurikulum PAI. Kajian tersebut menunjukkan bahwa integrasi kedua landasan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, integrasi filosofis-teologis tidak berarti mencampurkan dua konsep secara sederhana, tetapi menempatkan keduanya dalam hubungan fungsional: filsafat memberikan kerangka berpikir, sedangkan teologi memberikan orientasi nilai.

Pada tingkat implementasi, Sirojuddin & Hairunnisa (2025) menunjukkan pentingnya integrasi nilai keislaman dalam pengembangan kurikulum PAI. Sementara itu, Y. Wahyuni & Rosadah(2026) mengkaji integrasi landasan filosofis, teologis, dan pedagogis dalam transformasi pembelajaran PAI kontemporer. Temuan kedua kajian tersebut menunjukkan bahwa integrasi landasan tidak berhenti pada perumusan tujuan pendidikan, tetapi perlu diterjemahkan ke dalam desain kurikulum dan praktik pembelajaran.

Mahmud et al(2024) dan Marlina & Nugraha (2025) menunjukkan pentingnya landasan filosofis dalam kebijakan pendidikan Islam, sedangkan Zazali & Samiha(2023) menekankan peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius dan kepedulian sosial. Jika kedua kajian tersebut disintesis dengan (H. I. Wahyuni, 2023; Y. Wahyuni & Rosadah, 2026), dapat dirumuskan bahwa guru merupakan salah satu penghubung utama antara landasan filosofis-teologis dan praktik pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan

materi, tetapi perlu menciptakan proses pembelajaran yang mendorong berpikir kritis sekaligus menginternalisasikan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan tanggung jawab sosial.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis tersebut, integrasi landasan filosofis dan teologis dalam pembelajaran PAI dapat dirumuskan dalam tiga hubungan utama. Pertama, hubungan epistemologis, yaitu pengembangan pengetahuan melalui penggunaan akal dan refleksi yang tetap berorientasi pada nilai-nilai wahyu. Kedua, hubungan aksiologis, yaitu penggunaan pengetahuan untuk membentuk karakter, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Ketiga, hubungan pedagogis, yaitu penerjemahan nilai filosofis dan teologis ke dalam tujuan pembelajaran, materi, metode, peran guru, dan evaluasi.

Dengan demikian, sintesis dari literatur yang dianalisis menunjukkan bahwa integrasi landasan filosofis dan teologis dapat menjadi kerangka konseptual untuk mengembangkan pembelajaran PAI yang tidak mempertentangkan rasionalitas dengan religiusitas. Landasan filosofis memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, kreatif, dan kontekstual, sedangkan landasan teologis memastikan bahwa pengembangan tersebut tetap memiliki orientasi keimanan, akhlak, dan tanggung jawab moral. Integrasi keduanya menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perubahan zaman sekaligus tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa landasan filosofis dan landasan teologis merupakan dua fondasi utama dalam pendidikan yang saling melengkapi dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI). Landasan filosofis memberikan kerangka konseptual

mengenai hakikat manusia, tujuan pendidikan, serta pengembangan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada pembentukan *insan kamil* melalui pengembangan aspek intelektual, spiritual, moral, dan sosial secara seimbang. Sementara itu, landasan teologis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis menjadi dasar normatif dalam membangun keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia peserta didik sehingga seluruh proses pendidikan tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam. Integrasi kedua landasan tersebut menghasilkan paradigma Pendidikan Agama Islam yang holistik, di mana rasionalitas dan spiritualitas berjalan secara harmonis dalam setiap komponen pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi integrasi landasan filosofis dan teologis memiliki implikasi penting terhadap pengembangan kurikulum dalam pembelajaran, strategi pembelajaran, dan profesionalisme guru. Kurikulum PAI perlu dirancang secara integratif dengan menghubungkan nilai-nilai keislaman, serta perkembangan ilmu pengetahuan, serta kebutuhan kompetensi abad ke-21. Guru berperan sebagai integrator nilai yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing, memberi keteladanan, dan menginternalisasikan nilai-nilai filosofis serta teologis dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki kecerdasan intelektual, kematangan spiritual, karakter religius, serta tanggung jawab sosial yang kuat. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa harmonisasi antara landasan filosofis dan teologis merupakan prasyarat penting bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai fundamental ajaran Islam.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M., Muflich, M. F., Zumroti, L., & Muvid, M. B. (2019). *Pendidikan Islam: Mengupas aspek-aspek dalam dunia pendidikan Islam*. Aswaja Pressindo.
- Als, I. (2025). Rekonstruksi konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis nilai-nilai Qur'ani. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(2), 153–169.

<https://doi.org/https://doi.org/10.62070/kai pi.v3i2.360>

- Alza, A. N. Z., Putri, D. T., & Junaedi, M. (2024). The islamic religious education in the post truth era. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1324–1334. <https://doi.org/https://doi.org/10.61445/tof edu.v3i5.225>
- Awwalina, L. S. (2023). Pembentukan akhlak berlandaskan keimanan: Landasan filosofis-teologis dalam kurikulum PAI

- pada mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(3), 289–310. <https://doi.org/https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i3.77>
- Bhima, D. (2024). Peran landasan teologis dalam pembentukan karakter peserta didik. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i2.169>
- Hajati, M. (2023). Filsafat dan cakupannya dalam pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir*, 1(2), 89–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.62026/j.v1i2.24>
- Hakim, A. R., Hambali, A., & Suhartin, A. (2025). Kajian dasar teologi pendidikan Islam dalam mewujudkan masyarakat berakhlak mulia melalui pendidikan Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 80–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/f9fzey06>
- Hakim, L. (2022). Moral training in Al-Ghazali's perspective and its relevance to modern Islamic education. *Al-Tarbiyah: Journal of Islamic Education*, 14(1), 33–48.
- Indonesia, K. A. R. (2020). *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pendirian dan Penyelenggaraan Pesantren*. Kementerian Agama RI.
- Indonesia, K. A. R. (2025). *[Judul dokumen Kementerian Agama Republik Indonesia]*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Irawan, F. I., Munawaroh, C., Rasyid, H., & Basri, H. (2025). Pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik perspektif teologi pendidikan Islam. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.58363/jesc.v1i1.18>
- Ismail, I., Zalnur, M., & Efendi, E. (2025). Pengembangan ilmu pengetahuan berbasis nilai (*Value-Based*): Landasan untuk pendidikan Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 12–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.32806/jspai.v1i2.1438>
- Iswanto, R., Fatmawati, F., Rahayu, F., & Subekti, I. (2025). Landasan filosofis pendidikan Islam di Indonesia. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama Dan Dakwah*. <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/Tashdiq.v1i2.365>
- Lestari, R. E., Sari, E. P., Saputra, M. R., & Nursalim, E. (2026). Landasan-landasan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.57210/qalam.v7.i01.315>
- Mahmud, S., Musfirah, A. M. R., Marlina, C. N., Fitria, S., Bujangga, H., Pranajaya, S. A., & Alfianto, A. (2024). Integrating Howard Gardner's multiple intelligences in islamic education: A Systematic review of Indonesian practices. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(3), 1017–1050. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v12i3.1215>
- Makhzuniyah, M., & Siddeh, K. A. (2025). Landasan Filosofis pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berbasis international baccalaureate. *Jurnal Al-Murabbi*, 11(1), 70–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.35891/wdg9ck72>
- Marlina, E. H., & Nugraha, M. S. (2025). Landasan filosofis dalam kebijakan pendidikan Islam: Perspektif Epistemologis. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 4500–4514. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17161>
- Muktamiroh, R., & Rossidy, I. (2025). Integrasi filsafat, teologi, dan tasawuf: Relevansinya dalam membentuk karakter peserta didik yang holistik. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 13(1), 27–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/kariman.v13i1.623>
- Nurdiyanto, N., Jamal, J., Isnaini, N. A., & Yulianti, F. (2023a). Landasan filosofis-teologis dalam kurikulum pendidikan agama Islam. *Al-Mikraj Jurnal Studi*

- Islam Dan Humaniora (E-Issn 2745-4584)*, 4(1), 889–912.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37680/al-mikraj.v4i1.4204>
- Nurdiyanto, N., Jamal, J., Isnaini, N. A., & Yulianti, F. (2023b). Landasan teologis dalam pendidikan Islam. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37680/al-mikraj.v4i1.4204>
- Nurmela, S., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Potensi manusia dalam perspektif filsafat pendidikan islam. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(01), 186–198. <https://doi.org/5>
- Sabda, S. (2026). Landasan teologis & spiritualitas pendidikan Islam (Tauhid, Wahyu dan Sunnah). *Advances In Education Journal*, 2(4), 47–53.
<https://doi.org/https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/797>
- Saleh, H. (2023). Landasan filosofis pendidikan islam (peran tauhid dalam konsep pendidikan Islam Ismail Raji al-Faruqi). *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 29–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1243>
- Salsabila, A. N., Mubarakah, A. S., & Bakar, M. Y. A. (2025). Integrasi filsafat dan pendidikan: Landasan teoritis dalam pendidikan Islam. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(1), 337–350.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v2i1.3318>
- Sirojuddin, A., & Hairunnisa, H. (2025). Integrasi nilai moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 288–303.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tajdid.v9i1.4296>
- Sulaiman, S., & Hidayat, T. (2022). Integrasi nilai filosofis dan teologis dalam kurikulum pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43605>
- Ulandari, T., & Usman, U. (2026). Tujuan pendidikan dasar islam dalam perspektif insan kamil: Kajian terhadap konsep subjek pendidikan Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 12(1), 22–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26594/dirasat.v12i1.6461>
- Wahyuni, H. I. (2023). Diskursus profesionalitas guru sekolah dasar pada pendidikan abad 21. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 23(1).
- Wahyuni, Y., & Rosadah, L. L. (2026). Integrasi landasan filosofis, teologis, dan pedagogis dalam transformasi pembelajaran pendidikan agama Islam kontemporer. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 32–43.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.43605>
- Wahyuni, Y., Rosadah, L. L., Abdurrahmansyah, A., & Nurlaila, N. (2025). Integrasi landasan filosofis dalam pembelajaran PAI kontemporer. *Jurnal Pendas*.
- Zazali, M., & Samiha, Y. T. (2023). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter religius dan sikap peduli sosial peserta didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 6(2), 126–133.
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/muaddib.v6i2.24433>